

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT HERO SUPERMARKET TBK.
DENGAN DILAKSANAKANNYA PENAWARAN UMUM TERBATAS IV**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

**Oleh:
Maria Yolanda Alvina
2015120133**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA MANAJEMEN
Terakreditasi oleh BAN – PT No. 2011/SK/BAN – PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2018**

FINANCIAL PERFORMANCE ANALYSIS OF PT HERO SUPERMARKET TBK BY DOING 4TH RIGHT ISSUE



UNDERGRADUATE THESIS

Submitted to complete a part of requirement
to get a Bachelor's Degree in Economics

By:
Maria Yolanda Alvina
2015120133

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN MANAGEMENT
Accredited based on the Degree of BAN – PT No. 2011/SK/BAN – PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2018**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA MANAJEMEN**



TELAH DISIDANGKAN

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT HERO SUPERMARKET TBK. DENGAN
DILAKSANAKANNYA PENAWARAN UMUM TERBATAS IV**

Oleh:

Maria Yolanda Alvina
2015120133

Bandung, 20 Desember 2018
Ketua Program Sarjana Manajemen,

Triyana Iskandarsyah, Dra., M.Si.

Pembimbing Skripsi,

Catharina Tan Lian Soei, Dra., MM

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama (*sesuai akte lahir*) : Maria Yolanda Alvina
Tempat, tanggal lahir : Bogor, 12 September 1996
NPM : 2015120133
Program studi : Manajemen
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

Analisis Kinerja Keuangan PT Hero Supermarket Tbk. Dengan
Dilaksanakannya Penawaran Umum Terbatas IV

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan :

Catharina Tan Lian Soei, Dra., MM.

Adalah benar-benar karyatulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya unggap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak kesarjanaaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya. Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana perkara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal : 20 Desember 2018

Pembuat pernyataan :


(Maria Yolanda Alvina)

ABSTRAK

Pada tahun 2013, walaupun menjadi tahun yang penuh tantangan bagi perekonomian Indonesia, Indonesia tetap berhasil memperkuat ekonominya dan gerai ritel di Indonesia masih mengalami pertumbuhan positif. PT Hero Supermarket Tbk. atau HERO Group yang merupakan salah satu perusahaan ritel modern terkemuka berhasil menunjukkan kinerja yang baik selama tahun 2008 sampai dengan 2012 dilihat dari peningkatan jumlah pendapatan bersih, laba tahun berjalan, jumlah gerai serta penjualan per gerainya selama periode tersebut. HERO Group kembali melakukan ekspansi di tahun selanjutnya. Penawaran Umum Terbatas IV tahun 2013, dilakukan oleh HERO Group untuk memperoleh dana yang dapat digunakan untuk keperluan ekspansi, pembukaan Gerai IKEA yang pertama di Indonesia, membayar pinjaman, dan membiayai modal kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran umum pelaksanaan Penawaran Umum Terbatas IV yang dilakukan oleh Perseroan tahun 2013 dan bagaimana kinerja keuangan Perseroan dengan dilakukannya Penawaran Umum Terbatas IV.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu menggambarkan Penawaran Umum Terbatas IV secara umum dan kinerja keuangan PT Hero Supermarket Tbk. Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan dokumen tertulis berupa laporan keuangan dan prospektus PT Hero Supermarket Tbk.

Berdasarkan hasil penelitian, porsi aset tidak lancar Perseroan lebih besar dibandingkan aset lancarnya, dimana aset tidak lancar ini didominasi oleh jumlah aset tetap. Jumlah ekuitas Perseroan masih lebih besar dibandingkan jumlah liabilitasnya. Namun Perseroan mengalami kerugian secara operasional sejak tahun 2014 dan laba tahun berjalan berada dalam tren menurun. Kas yang dimiliki Perseroan terlalu banyak digunakan untuk aktivitas investasi yang mana dapat meningkatkan potensi kerugian Perseroan karena tingginya biaya tetap. Likuiditas Perseroan secara keseluruhan terus menurun dan memburuk. Perseroan juga kurang efisien dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Kemampuan Perseroan membayar bunga terus menurun dan memburuk. Kemampuan menghasilkan laba pun juga menurun. Pasar atau investor tidak lagi memiliki kepercayaan yang cukup terhadap masa depan Perseroan dan tidak bersedia memberikan investasinya lagi.

Jika melihat pada bisnis non-makanan (Guardian dan IKEA) yang telah menopang pendapatan Hero Group sejak tahun 2015, maka disarankan Perseroan berfokus kepada kedua unit bisnis ini baik dengan menambah jumlah gerai baru atau menambah jenis atau variasi produk yang dijual namun tidak dengan gerai-gerai unit bisnis makanan (terutama HERO Supermarket). Dari sisi keuangan, disarankan kepada Perseroan untuk melakukan dan mengencarkan penjualan secara *online* agar mampu mengurangi jumlah karyawan sehingga mampu mengurangi beban usaha namun tetap dapat meningkatkan penjualan.

Kata Kunci: Penawaran Umum Terbatas IV, kinerja keuangan

ABSTRACT

In 2013, despite being a challenging year for the Indonesian economy, Indonesia could still managed to strengthen its economy and retail store in Indonesia still experienced positive growth. PT Hero Supermarket Tbk. or HERO Group, which is one of the leading modern retail companies managed to show good performance during the years 2008 to 2012, seen from the increase in the amount of net income, current year's profit, number of stores and sales per store during that period. HERO Group again expanded in the following year. 4th Right Issue was held by HERO Group to obtain funds that could be used for expansion purposes, opening the first IKEA outlets in Indonesia, paying loans, and financing working capital. This research aims to determine the general description of the implementation of the 4th Right Issue and how the Company's financial performance is carried out by the 4th Right Issue.

The method used in this research is a descriptive study which describes 4th Right Issue in general and the financial performance of PT Hero Supermarket Tbk. Data collection is done by collecting written documents in the form of financial statements and prospectus for PT Hero Supermarket Tbk.

Based on the results of the research, the portion of the Company's non-current assets is greater than its current assets, where non-current assets are dominated by the number of fixed assets. The amount of the Company's equity is still greater than the total liability. However, the Company suffered operational losses since 2014 and current year's profits are on a downward trend. Cash owned by the Company is too much used for investment activities which can increase the Company's potential loss due to high fixed costs. Overall, the liquidity of the Company continues to decline and worsen. The company is also less efficient in utilizing its resources. The ability of the Company to pay interest continues to decline and worsen. The ability to generate profits also declined. The market or investor no longer has sufficient trust in the future of the Company and is not willing to invest anymore.

If we look at the non-food business (Guardian and IKEA) that has supported Hero Group's revenue since 2015, it is recommended that the Company focus on both of these business units either by adding new store or adding the types or variations of products sold, but not with food business unit store (especially HERO Supermarket). In terms of finance, it is recommended that the Company to conduct and intensify online sales to reduce the number of employees, so Hero could reduce operating expenses but still be able to increase sales.

Keywords: 4th Right Issue, Financial Performance

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yesus atas berkat dan rahmat-Nya yang sampai saat ini selalu menyertai sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Kinerja Keuangan PT Hero Supermarket Tbk. Dengan Dilaksanakannya Penawaran Umum Terbatas IV**” dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk dapat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen pada Universitas Katolik Parahyangan, Bandung. Penulis berharap skripsi ini dapat berguna bagi pihak perusahaan dan pembaca.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah menerima banyak dukungan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, baik bantuan moril maupun bantuan finansial. Oleh sebab itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Catharina Tan Lian Soei, Dra., MM. selaku dosen pembimbing yang telah dengan sabar membantu dan meluangkan waktunya untuk membimbing penulis selama proses penyusunan skripsi ini hingga dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu.
2. Ibu Triyana Iskandarsyah, Dra., M.Si. selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan, Bandung.
3. Bapak Prof. Dr. Hamfri Djajadikerta, Ak., M.M. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.
4. Ibu Vera Intanie Dewi, S.E., M.M. selaku dosen wali yang telah membimbing penulis sejak awal perkuliahan
5. Seluruh Dosen Pengajar di Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.
6. Bapak dan Ibu Dosen Penguji Mata Kuliah Pembulat.
7. Orang tua penulis yang selalu ada untuk mendoakan, mendukung dan menyertai sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Jose Claudio Loanda yang telah membantu penulis dengan memberikan pendapat dan pengalaman kepada penulis mengenai proses penyusunan skripsi.
9. Olivia, Harwinder, Sarah, Kristina, Tara, Dinda, Vialita, Sagita, Tricia, Angel, Duto yang selalu ada untuk mendoakan dan mendukung penulis.

Semoga Tuhan Yesus membalas kebaikan semua pihak yang telah terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini.

Terima kasih.

Bandung, Desember 2018

Maria Yolanda Alvina

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	1
ABSTRACT.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	4
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
1.4. Manfaat Penelitian	4
1.5. Kerangka Pemikiran.....	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1. Ekspansi	9
2.1.1. Pengertian Ekspansi.....	9
2.1.2. Bentuk-bentuk Ekspansi.....	9
2.1.3. Sumber Pembiayaan Ekspansi.....	10
2.2. Manajemen Keuangan.....	11
2.3. Penawaran Umum Terbatas (<i>Right Issue</i>).....	12
2.3.1. Pengertian dan Tujuan Penawaran Umum Terbatas.....	12
2.4. Kinerja Keuangan dan Pengukuran Kinerja Keuangan.....	13
2.4.1. Pengertian Kinerja Keuangan	13
2.4.2. Pengertian Pengukuran Kinerja Keuangan.....	14
2.5. Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan	14
2.5.1. Pengertian Laporan Tahunan (<i>Annual Report</i>).....	14
2.5.2. Pengertian laporan Keuangan.....	14
2.5.3. Jenis Laporan Keuangan.....	15
2.6. Analisis Rasio	19
2.6.1. Pengertian Analisis Rasio.....	19
2.6.2. Kelompok Rasio Keuangan.....	19

2.7.	Analisis Persentase per Komponen (<i>Common Size</i>)	27
2.8.	Analisis Perbandingan Laporan Keuangan (Analisis Horizontal)	28
2.9.	Analisis Arus Kas.....	29
BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN		31
3.1.	Metode Penelitian	31
3.1.1.	Jenis Penelitian	31
3.1.2.	Jenis Data	32
3.1.3.	Teknik Pengumpulan Data	33
3.2.	Objek Penelitian.....	33
3.2.1.	Gambaran Umum Perusahaan	33
3.2.2.	Visi Misi Perusahaan.....	36
3.2.3.	Struktur Organisasi.....	37
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN		40
4.1.	Gambaran Umum Penawaran Umum Terbatas IV	40
4.2.	Analisis Vertikal dan Horizontal Neraca	42
4.3.	Analisis Vertikal dan Horizontal Laba/(Rugi)	46
4.4.	Analisis Rasio	48
4.4.1	Analisis Rasio Likuiditas PT Hero Supermarket Tbk.	48
4.4.2	Analisis Rasio Aktivitas PT Hero Supermarket Tbk.	52
4.4.3	Analisis Rasio Utang PT Hero Supermarket Tbk.....	56
4.4.4	Analisis Rasio Profitabilitas PT Hero Supermarket Tbk.	59
4.4.5	Analisis Rasio Pasar PT Hero Supermarket Tbk.....	63
4.5.	Analisis Arus Kas.....	66
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN		70
5.1.	Kesimpulan	70
5.2.	Saran	72
DAFTAR PUSTAKA		74
LAMPIRAN.....		76
RIWAYAT HIDUP PENULIS		113

DAFTAR TABEL

	Pertumbuhan Jumlah Pendapatan Bersih, Jumlah Laba Tahun	
Tabel 1.1.	Berjalan, Jumlah Gerai, dan Penjualan per Gerai HERO Group Tahun 2008-2012	3
Tabel 4.1.	Analisis Vertikal Neraca PT Hero Supermarket Tbk.	42
Tabel 4.2.	Analisis Horizontal Neraca PT Hero Supermarket Tbk.	44
Tabel 4.3.	Analisis Vertikal Laba/(Rugi) PT Hero Supermarket Tbk.	46
Tabel 4.4.	Analisis Horizontal Laba/(Rugi) PT Hero Supermarket Tbk.	47
Tabel 4.5.	Rasio Likuiditas PT Hero Supermarket Tbk.	49
Tabel 4.6.	Rasio Aktivitas PT Hero Supermarket Tbk.	52
Tabel 4.7.	Rasio Utang PT Hero Supermarket Tbk.	57
Tabel 4.8.	Rasio Profitabilitas PT Hero Supermarket Tbk.	59
Tabel 4.9.	Rasio Pasar PT Hero Supermarket Tbk.	63
Tabel 4.10.	Rangkuman Arus Kas PT Hero Supermarket Tbk.	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1.	Bagan Organisasi PT Hero Supermarket Tbk.	38
Gambar 4.1.	Modal Kerja Bersih PT Hero Supermarket Tbk.	49
Gambar 4.2.	Rasio Lancar PT Hero Supermarket Tbk.	50
Gambar 4.3.	Rasio Cepat PT Hero Supermarket Tbk.	51
Gambar 4.4.	Rasio Kas PT Hero Supermarket Tbk.	52
Gambar 4.5.	Rata-rata Umur Persediaan PT Hero Supermarket Tbk.	53
Gambar 4.6.	Rata-rata Periode Pelanggan Membayar PT Hero Supermarket Tbk.	54
Gambar 4.7.	Rata-rata Periode Perusahaan Membayar PT Hero Supermarket Tbk.	54
Gambar 4.8.	Perputaran Aktiva Tetap PT Hero Supermarket Tbk.	55
Gambar 4.9.	Perputaran Total Aktiva PT Hero Supermarket Tbk.	56
Gambar 4.10.	Rasio Utang PT Hero Supermarket Tbk.	57
Gambar 4.11.	Rasio Utang Terhadap Ekuitas PT Hero Supermarket Tbk.	58
Gambar 4.12.	Rasio Mampu Bayar Bunga PT Hero Supermarket Tbk.	59
Gambar 4.13.	Marjin Laba Kotor PT Hero Supermarket Tbk.	60
Gambar 4.14.	Marjin Laba Operasi PT Hero Supermarket Tbk.	61
Gambar 4.15.	Marjin Laba Bersih PT Hero Supermarket Tbk.	61
Gambar 4.16.	Hasil Atas Aset PT Hero Supermarket Tbk.	62
Gambar 4.17.	Hasil Atas Ekuitas PT Hero Supermarket Tbk.	63
Gambar 4.18.	Rasio Harga Pasar / Pendapatan PT Hero Supermarket Tbk.	64
Gambar 4.19.	Rasio Harga Pasar / Nilai Buku PT Hero Supermarket Tbk.	65

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Berdasarkan bi.go.id (2013), tahun 2013 merupakan tahun yang penuh perubahan dan tantangan bagi perekonomian Indonesia. Di tengah berbagai masalah struktural yang belum terselesaikan pada tahun tersebut, perubahan kondisi ekonomi global di tahun 2013 memunculkan ancaman terhadap stabilitas makroekonomi dan kesinambungan pertumbuhan ekonomi. Respon bauran kebijakan yang ditempuh Bank Indonesia dan Pemerintah seperti penyelamatan neraca perdagangan dengan mengenakan bea masuk dan menaikkan pajak penjualan barang mewah dan penurunan impor migas, mampu mendorong ekonomi bergerak ke tingkat yang lebih seimbang dan mengembalikan stabilitas makroekonomi. Kebijakan pemerintah ini disambut baik oleh para pengusaha. Berdasarkan *annual report* HERO Group tahun 2013, tahun 2013, perekonomian Indonesia berhasil menguat yang ditandai dengan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), berada di angka 5,4%. Hal ini juga terjadi lantaran optimisme dari para pelaku bisnis dan konsumen yang juga terus mendorong investasi lokal maupun asing di Indonesia. Keberhasilan Pemerintah Indonesia dalam memperbaiki neraca pembayarannya juga telah membantu memulihkan kepercayaan pasar di akhir tahun.

Dalam sepuluh tahun terakhir, gerai ritel di Indonesia terus mengalami pertumbuhan yang positif (liputan6.com, 2014). Pertumbuhan ritel didominasi baik oleh retail tradisional maupun ritel modern. Bisnis ritel modern Indonesia mengalami masa jayanya pada tahun 2012 hingga tahun 2013 dengan pertumbuhan sektor yang melesat antara 14% - 15% dimana pertumbuhan ini cukup signifikan apabila dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi nasional pada tahun-tahun tersebut (Kompas.com, 2017). HERO Group pun berhasil menumbuhkan jumlah gerainya pada tahun 2013 menjadi 682 gerai serta berhasil menumbuhkan pendapatannya sebesar 13% pada tahun tersebut. Hal ini merupakan respon positif dari pasar terhadap dibukanya gerai baru dan meningkatnya daya beli masyarakat (*annual report* HERO Group tahun 2013).

Sebelumnya, berdasarkan informasi dalam prospektus 2013 mengenai sejarah pencatatan saham Perseroan dan berdasarkan sejarah Perseroan pada *web site* hero.co.id, HERO Group telah melakukan penawaran umum perdananya pada tahun 1989 setelah mengalami perkembangan yang semakin kuat dan berhasil berada di puncak keberhasilannya pada tahun tersebut dengan total 26 supermarket dan 3000 penyedia barang yang di antaranya ialah produsen besar. HERO Group melakukan penawaran umum perdananya (Go Public) dengan harga penawaran Rp7.200 per saham. Tahun 1990, HERO dengan penuh harapan telah meningkatkan modalnya jauh untuk dapat menjadi perusahaan yang cukup besar dan menjadi member dari ARAN (Asian Retail Affiliation Network). Pada tahun ini pun, HERO melakukan Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) dengan harga penawaran Rp3.800 per saham. Pada tahun tersebut pula, PT Hero Supermarket Tbk. mulai membuka gerai produk perawatan kesehatan dan kecantikan, Guardian. Tahun 1992, Perseroan kembali melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT II) dengan harga penawaran yang jauh lebih murah dari sebelumnya, yaitu Rp1.500 per saham. HERO Group melakukan *Stock Split* pertama kalinya pada tahun 1996. Nilai nominal saham berubah dari Rp1.000 per saham menjadi Rp500 per saham. Tahun 1998, HERO tidak dapat melarikan diri dari krisis keuangan mengingat adanya kerusuhan Mei 1998, namun HERO mampu mempertahankan 68 gerainya dan menjalankan strategi pemotongan harga tanpa menurunkan kualitas. Hal ini mendapat respon positif dari masyarakat. HERO Group kembali melakukan Penawaran Umum Terbatas III (PUT III) pada Tahun 2001 dengan harga penawaran Rp1.100 per saham. Pada tahun 2002, HERO Supermarket melebarkan sayapnya dengan adanya Giant untuk segmen Hypermarket. Saham HERO Group menjadi lebih besar dengan adanya Giant. Pada tahun 2012, HERO kembali melakukan *Stock Split* dimana nilai nominal saham berubah dari Rp500 per saham menjadi Rp50 per saham. Pada tahun ini pula, sektor usaha ritel mencatatkan kinerja yang bagus dengan permintaan cukup tinggi di semua segmen utama. Konsumen kelas menengah terus menunjukkan peningkatan daya beli. Tren keluarga penghasilan ganda ditambah dengan pesatnya urbanisasi membuat usaha ritel modern terus berkembang. Tahun 2012, HERO berencana untuk menginvestasikan kembali seluruh pendapatannya untuk ekspansi di tahun berikutnya.

Berikut ini merupakan tabel jumlah pendapatan bersih dan laba tahun berjalan serta pertumbuhan jumlah gerai dan penjualan per gerai Perseroan tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 atau tahun-tahun sebelum Perseroan melaksanakan kebijakan Penawaran Umum Terbatas IV (PUT IV) pada tahun 2013:

Tabel 1.1.

Pertumbuhan Jumlah Pendapatan Bersih, Jumlah Laba Tahun Berjalan, Jumlah Gerai, dan Penjualan per Gerai
HERO Group 2008-2012

Tahun	Pendapatan Bersih	Laba Tahun Berjalan	Jumlah Gerai	Penjualan/Gerai (dalam jutaan Rupiah)
	(dalam jutaan Rupiah)			
2008	5.869.400	96.700	430	13.649
2009	6.683.700	171.800	467	14.311
2010	7.650.000	221.900	489	15.644
2011	8.952.100	273.600	533	16.795
2012	10.510.400	302.700	605	17.372

Sumber: Prospektus HERO Group 2013 yang sudah diolah.

Dengan melihat adanya keberhasilan dalam menguatnya perekonomian Indonesia pada tahun 2013, ditambah dengan pertumbuhan positif ritel modern Indonesia, meningkatnya pendapatan bersih dan laba tahun berjalan Perseroan serta meningkatnya jumlah gerai dan penjualan per gerai sejak tahun 2008 hingga 2012 yang dapat dilihat pada tabel 1.1., maka HERO Group telah memutuskan untuk memaksimalkan keunggulannya dan melanjutkan kepeloporannya dalam industri ritel modern di Indonesia, hal ini juga didukung oleh Dewan Komisaris secara penuh untuk dapat memperluas kehadiran serta menciptakan nilai HERO di tahun tersebut dengan menyetujui usulan Direksi untuk menyesuaikan struktur modal melalui Penawaran Umum Terbatas IV (*annual report* HERO Group 2013). Tahun 2013, HERO Group melakukan Penawaran Umum Terbatas IV (PUT IV) yang selain ditujukan untuk membiayai ekspansi gerai termasuk pembukaan Gerai IKEA yang pertama di Indonesia pada tahun 2014. Dana hasil Penawaran Umum Terbatas IV ini juga digunakan untuk membayar pinjaman Perseroan baik kepada pihak bank maupun kepada DFI Treasury Limited.

Berdasarkan uraian di atas mengenai keberhasilan HERO dalam melakukan ekspansi tahun 2008 sampai pada tahun 2012 dan strategi HERO Group

kembali melakukan ekspansi dengan bantuan dana yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas IV pada tahun 2013, maka penulis tertarik untuk menganalisis kinerja keuangan HERO Group tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 untuk melihat apakah strategi HERO melakukan Penawaran Umum Terbatas IV dapat kembali menunjukkan kinerja yang baik dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan PT Hero Supermarket Tbk. dengan Dilakukannya Penawaran Umum Terbatas IV” . Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis laporan keuangan baik secara horizontal maupun vertikal, analisis rasio, dan analisis arus kas.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum Penawaran Umum Terbatas IV PT HERO Supermarket Tbk.?
2. Bagaimana kinerja keuangan PT HERO Supermarket Tbk. selama tahun 2013 hingga tahun 2017 dengan dilakukannya Penawaran Umum Terbatas IV?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran Penawaran Umum Terbatas IV PT HERO Supermarket Tbk.
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT HERO Supermarket Tbk selama tahun 2013 hingga tahun 2017 dengan dilakukannya Penawaran Umum Terbatas IV.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, yaitu:

1. Bagi Perusahaan

Diharapkan PT HERO Supermarket Tbk dapat mengetahui bagaimana hasil kinerja keuangan perusahaannya selama tahun 2013 hingga tahun 2017 dengan dilakukannya Penawaran Umum Terbatas IV (PUT IV) sehingga Perseroan dapat melakukan perbaikan terhadap kinerja keuangannya.

2. Bagi Peneliti

Diharapkan peneliti mampu menerapkan pengetahuan mengenai manajemen keuangan yang telah didapat selama masa perkuliahan dan menambah pengetahuan mengenai penggunaan analisis rasio, analisis vertikal dan horizontal serta analisis arus kas yang diterapkan pada PT HERO Supermarket Tbk. untuk menilai kinerja keuangan.

3. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan penerapan teori manajemen keuangan ke dalam kegiatan usaha di dunia nyata.

1.5. Kerangka Pemikiran

Tujuan mendirikan suatu perusahaan ialah menghasilkan laba atau profit dan menggunakannya untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Kemampuan perusahaan menghasilkan laba atau disebut dengan profitabilitas dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan. Dalam rangka untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan dapat melakukan ekspansi. Bila merujuk pada Kamus Besar Bahasa Indonesia, ekspansi didefinisikan sebagai perluasan wilayah suatu negara dengan menduduki wilayah negara lain atau perluasan daerah. Dalam dunia bisnis, ekspansi merujuk pada perluasan usaha. Menurut Nitisemito (2004: 142), ekspansi merupakan tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperbesar perusahaan dari ukuran yang lebih kecil menjadi ukuran yang lebih besar karena permintaan terhadap barang-barang atau jasa-jasanya. Jadi dapat disimpulkan bahwa ekspansi perusahaan adalah perluasan usaha dengan menambah modal.

Untuk mendapatkan tambahan modal atau sumber pembiayaan, perusahaan bisa mendapatkannya dari ekuitas perusahaan, obligasi, pinjaman bank, dan sebagainya. Ekuitas dalam perusahaan perseroan dinamakan sebagai ekuitas pemegang saham. Dalam perusahaan perseroan, investor atau pemegang saham merupakan pemilik perusahaan. Dalam neraca, bagian ekuitas melaporkan secara terperinci jumlah dari masing-masing dua sumber modal utama. Sumber modal yang pertama adalah modal yang disetor oleh pemegang saham. Sumber modal yang kedua adalah laba bersih yang ditahan atau diinvestasikan kembali ke dalam perusahaan, yang dinamakan sebagai laba ditahan atau saldo laba (Hery, 2016:107).

Dalam rangka menambah jumlah saham dalam perusahaan, perusahaan dapat melakukan penawaran umum terbatas (*right issues*). Perusahaan bisa menerbitkan saham baru yang diprioritaskan kepada para investor yang sudah masuk di perusahaan untuk menyerap saham baru tersebut sebelum ditawarkan kepada investor baru. Hak yang diberikan kepada investor lama inilah yang disebut dengan *Rights Issue*. Jika hak ini tidak digunakan oleh investor lama, maka bisa diambil oleh investor baru atau biasa disebut dengan *standby buyer*. Harga saham yang ditawarkan melalui *Rights Issue* bisa lebih rendah, sama, maupun lebih tinggi. (www.bareksa.com). Jika harga saham yang ditawarkan dalam *Right Issues* lebih rendah, maka perusahaan mampu mendapatkan sumber pembiayaan yang lebih guna melancarkan strategi perusahaan untuk melakukan ekspansi perusahaan.

Untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan setelah melakukan ekspansi yang dibiayai oleh *Right Issues* berjalan sesuai dengan target atau tidak, maka diperlukan analisis laporan keuangan perusahaan. Analisis laporan keuangan menurut Hery (2015: 113) ialah proses membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri; menganalisis laporan keuangan berarti menilai kinerja perusahaan, baik secara internal maupun untuk dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis. Analisis laporan keuangan ini berguna untuk mengetahui seberapa efektif operasi perusahaan telah berjalan.

Analisis laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari analisis horizontal dan analisis vertikal. Menurut Hery (2015: 115), analisis horizontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan dari beberapa periode untuk dapat melihat kemajuan atau kemunduran kinerja perusahaan dari periode yang satu ke periode selanjutnya. Sedangkan analisis vertikal ialah analisis yang dilakukan hanya terhadap satu periode saja. Analisis ini dilakukan antara pos-pos yang ada di dalam laporan keuangan dalam satu periode. Analisis ini menggambarkan hubungan antar pos-pos laporan keuangan atau kondisi untuk satu periode tersebut.

Selain menggunakan analisis horizontal dan vertikal, penulis juga menggunakan analisis rasio keuangan dan analisis arus kas. Analisis rasio merupakan

salah satu alat dalam analisis laporan keuangan yang merupakan metode perhitungan dan interpretasi rasio keuangan untuk menilai kinerja dan status suatu perusahaan (Sundjaja, Barlian dan Sundjaja, 2013: 171). Rasio keuangan akan menunjukkan hubungan yang sistematis dalam bentuk perbandingan antara pos laporan keuangan. Rasio keuangan dapat menghasilkan beberapa informasi penting seperti tingkat likuiditas perusahaan, tingkat efektivitas manajemen dalam menghasilkan laba operasi atas aset perusahaan, bagaimana kebutuhan dana dibiayai, tingkat pengembalian saham, dan sudah atau belumnya target yang ditetapkan oleh manajemen (Hery, 2015: 138). Menurut Sundjaja, Barlian dan Sundjaja (2013: 179) terdapat lima kategori rasio keuangan yaitu:

1. Rasio Likuiditas

digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (kurang dari satu tahun) yang jatuh tempo

2. Rasio Aktivitas

digunakan untuk mengetahui kecepatan beberapa perkiraan (pos akun) menjadi penjualan atau kas

3. Rasio Utang

digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya

4. Rasio Profitabilitas

digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas normal bisnisnya

5. Rasio Pasar

digunakan untuk memberi petunjuk pada investor seberapa baik perusahaan mengelola hasil dan risiko

Laporan arus kas perusahaan menurut Sundjaja, Barlian dan Sundjaja (2013: 141) ialah ringkasan arus kas untuk suatu periode tertentu yang dapat digunakan untuk mengetahui sejarah arus kas. Arus kas dibagi menjadi 3 bagian yaitu arus kas dari aktivitas operasi yang merupakan arus kas yang berhubungan langsung dengan produksi dan penjualan perusahaan; arus kas dari aktivitas investasi yang merupakan arus kas yang berhubungan dengan pembelian dan penjualan aktiva tetap maupun

investasi pada bisnis lain; dan arus kas dari aktivitas pendanaan yang merupakan hasil pinjaman dan ekuitas.